

**IMPLEMENTASI *AL-AMRU BI AL-MA'RŪF WA AN-NAHYU 'AN AL-MUNKAR***  
**DI PP. KASEPUHAN QASHRUL 'ARIFIN ATAS ANGIN CIAMIS**  
**(Studi Living Qur'an)**



Disusun Oleh :

**MARSITOH (12530128)**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR,  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp. : -

=====  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Marsitoh  
NIM : 12530128  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *AL-AMRU BI AL-MA'RUF WA AN-NAHYU  
'AN AL-MUNKAR* DI PP.KASEPUHAN QASHRUL ARIFIN  
ATAS ANGIN CIAMIS (STUDI LIVING QUR'AN)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Desember 2016  
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A  
NIP. 19540710 198603 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsitoh  
NIM : 12530128  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Bojong Sari, Kec. Kedung Waringin, Bekasi  
Telp/Hp : 085729200415  
Judul : IMPLEMENTASI *AL-AMRU BI AL-MA'RUF WA AN-NAHYU 'AN AL-MUNKAR* DI PP. KASEPUHAN QASHRUL ARIFIN ATAS ANGIN CIAMIS (Studi Living Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



Marsitoh

NIM: 12530128



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-357/Un-02/DU/PP.05.3/02/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : IMPLEMENTASI *AL-AMRU BI AL-MA'RUF WA AN-NAHYU 'AN AL-MUNKAR* DI PP.KASEPUHAN QASHRUL 'ARIFIN ATAS ANGIN CIAMIS (Studi *Living Qur'an*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MARSITOH  
NIM : 12530128  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 17 Januari 2017  
Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH  
Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.  
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 17 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN  
Dr. Mui Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

“Jadikanlah segala gerak-gerikmu di dunia ini sebagai bentuk pengabdianmu kepada Allah SWT”

“Berbuat baiklah kepada kawanmu, maka dirimu akan tercatat harum di dalam dada setiap kawanmu”

“Jadikan Islam sebagai agama, jangan jadikan Islam sebagai senjata”

“Timbanglah dirimu dengan timbanganmu, jangan kau timbang orang lain dengan timbanganmu”

(Abah K.H. Irfal Nachrawi An-Naqsyabandi)

# *Persembahan*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada;  
Kedua orangtua, kakak-kakak, dan adik-adik penulis  
Yang tak henti-hentinya berdo'a  
Dan memberi dukungan besar bagi penulis*

*Dan untuk siapapun  
Yang haus akan ilmu*

*Almamater penulis  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

Penulisan ini membahas *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al munkar*, tepatnya mengenai implementasi *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al munkar* di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin yang terletak di Dusun Sarok Landeuh, Desa Darmacaang, Kec, Cikoneng, Kab. Ciamis-Jawa Barat, yang merupakan salah satu pondok pesantren yang menganut aliran *Ṭarīqah Naqsyabandiyah Khalidiyyah*, di bawah pimpinan seorang mursyid, yaitu Syaikh Irfa'i Nachrawi An-Naqsyabandi yang sambung pada *ahl ṣilsilah Ṭarīqah Naqsyabandiyah* Syaikh Baha'uddin An-Naqsyabandi, seorang pendiri Tarekat Naqsyabandiyah, seorang pemuka tasawuf terkenal, yang dilahirkan pada tahun 717 H di sebuah desa bernama *Qashrul 'Arifan*, kurang lebih 4 mil dari Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat lahir Imam Bukhari. Syaikh Baha'uddin ini mengambil *Ṭarīqah* dari Syaikh Muhammad Baba As-Samasi, kemudian dari Sayid Amir Kulal.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi partisipan maupun non-partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik, yaitu penulisan yang difokuskan untuk pemecahan masalah-masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penulisan berdasarkan data atau fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa Abah Irfa'i sebagai mursyid PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin yang menganut aliran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah inipun mempunyai cara yang berbeda dalam mengajarkan serta mengamalkan *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al munkar* yang merupakan perintah Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an. konsep *al-amru bi al-ma'rūf* yang lahir di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin adalah suatu perintah yang membuat orang lain senang dalam melakukan hal kebaikan, bukan dengan kekerasan atau paksaan, melainkan datang dari hati sendiri sehingga tercipta hati nurani. Sedangkan *an-nahyu 'an al-munkar* adalah mencegah dari hawa nafsu. Adapun metode yang digunakan ada empat yaitu, *Riyāḍah* (yaitu latihan meninggalkan pekerti yang buruk) dan *Mujāhadah* (yaitu latihan membiasakan pekerti yang baik), *Pasulukan* (yaitu menempuh jalan spiritual), *Ṣuḥbah* (yaitu menghadap Guru dan selalu merasa bersama Guru), dan *Khidmah* (yaitu bakti atau pengabdian kepada Guru).

Adapun implementasi *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP.Kasepuhan Qashrul 'Arifin berdasarkan teori Peter Berger yang meliputi **internalisasi**, **eksternalisasi**, dan **obyektifikasi**. Apabila makna **internalisasi** dikaitkan dengan implemmentasi *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin yakni *al-amru bi al-ma'rūf* berarti memerintah dengan bijaksana, memerintah yang dimulai dari diri sendiri, dengan kata lain membangun suatu pemerintahan yang bijaksana. Perintah ini ditujukan bukan untuk orang lain, tetapi untuk diri sendiri. Sehingga diri ini merasa diperintahkan oleh Allah untuk berbuat kebaikan. Sedangkan *an-nahyu 'an al-munkar* adalah mencegah dari hawa nafsu. Nafsu hanya mengajak kepada kemungkaran. Jika *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* sudah terbangun dalam diri seorang murid dan sudah menjadi watak baginya, maka hatinya sudah otomatis tergerak untuk melakukan kebaikan sehingga murid tersebut peka serta peduli pada hal-hal kecil yang ada di sekitarnya. Kemudian **eksternalisasi**, *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* yang sudah menjadi watak seorang murid Naqsyabandi, akan berpengaruh pada praktek hidupnya sehari-hari. Sehingga

bagi seorang murid tersebut akan mudah melaksanakan *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* pada orang lain dengan cara menarik simpati, yakni dengan memberikan contoh, dan bukan sekedar memerintah atau mengajak saja. Dari setiap jamaah tersebut tentunya mempunyai pemaknaan dan pemahaman berbeda mengenai ajaran Thariqah tersebut, khususnya dalam hal *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar*. Sehingga melahirkan suatu karakter yang berbeda namun tetap satu maksud dan tujuan dan dengan ini, terlahir makna **obyektifikasi**. Menurut murid Tarekat Naqsyabandi di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin serta masyarakat sekitar PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin, *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* yang diajarkan oleh Abah adalah berbuat baik yang dimulai dari diri sendiri, tidak ada paksaan dalam hal tersebut dan cara pertama dalam menerapkannya adalah mendekati (mengambil simpatik) orang yang mau diajak terlebih dahulu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāh Rabbi al-Ālamīn.* Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan *ni'mat, rahmat, taufiq, hidāyah* serta *ināyah*-Nya kepada seluruh manusia. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing ummatnya melalui risalah-*risalah* yang diberikan Allah, sehingga manusia dapat membedakan antara yang *ḥaq* dan yang *bāṭil*.

*Alḥamdulillāh* sekali lagi penulis haturkan kepada Allah, karena berkat pertolongan-Nya penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran untuk kebaikan kedepannya dan meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini tentunya juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia dan kepada Nabi Muhammad yang telah membimbing ummatnya kepada jalan yang *ḥaq*
2. Bapak serta mamah tercinta yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta tak henti-hentinya mendo'akan penulis agar menjadi anak

yang berbarkti dan bermanfaat untuk agamanya. Kakak-kakakku tercinta A' Hadi, Teh Sima, adik-adikku tersayang Ipan dan Icha, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis. Semoga Allah selalu melindungi, merahmati menyertai langkah kalian.

3. Seluruh keluarga *Ndalem* K.H. Irfa'I Nachrawi An-Naqsyabandi beserta putra-putri beliau yang selalu penulis harapkan berkah dan bimbingannya. Terimakasih telah mendidik jiwa dan raga ini menuju kehidupan yang lebih dekat dengan Tuhan.
4. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Ruswanto, S.Ag.,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. H. Agung Danarta, M.A. Selaku pembimbing Akademik penulis dari smester 1 hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih banyak bapak atas nasehat-nasehat, motivasi dan supportnya selama ini. semoga Allah selalu melindungi dan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada bapak.
8. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. Selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi penulis dan memotivasi penulis. Terimakasih bapak atas bimbingannya, ilmunya dan motivasinya selama ini.

9. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menginspirasi dan memberikan ilmunya kepada penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
10. Seluruh keluarga *Ndalem* K.H. Irfa'I Nachrawi An-Naqsyabandi beserta putra-putri beliau serta seluruh narasumber yang telah membantu, membimbing, dan mendukung penulisan penulis.
11. Teman-teman santri seperjuangan di PP. Qashrul Arifin Yogyakarta yang senantiasa mendukung dan memberikan warna dalam hidup penulis.
12. Sahabat-sahabatku tersayang Laili Zumaroh dan Uswatun Khoeriyah yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan dan masukan-masukan kepada penulis dan berdiskusi bersama.
13. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2012, terkhusus kepada Keluarga Bahagia Selalu (TH D), Tati, Arum, Pipit, Busyro, Umi Umamah, mbak Inna, mbak Salma Mumtaza, Arif, yang telah memberikan kebahagiaan selama ini, berbagi ilmu dengan berdiskusi dan belajar bersama, memberikan arahan, bantuan dan motivasi dalam proses perkuliahan.
14. Kekasih tersayang yang berinisial MMS yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta menghibur penulis dan terimakasih atas perhatian yang diberikan.
15. Teman-teman penulis, keluarga Anggota IPNU-IPPNU PAC Ngaglik, dan Teman-teman "Muslimah" (komunitas khataman al-Qur'an) serta, dan

sahabat terbaik Sofyan Fatkun Najah yang senantiasa mengisi hari-hari penulis dengan kebahagiaan dan keceriaan bersama.

16. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan sebagai tanda rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan Allah, selalu dirahmati Allah dan jasa-jasa yang telah mereka lakukan mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaa, oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfa'at dan berkah bagi agama, dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2016

Penulis

Marsitoh

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Telaah Pustaka .....	13
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penulisan .....	17

## BAB II. PENJELASAN UMUM *AL-AMRU BI AL-MA'RŪF WA AN-NAHYU 'AN*

### *AL-MUNKAR*

A. Definisi <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i> .....	23
B. Pentingnya <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i> .....	24
C. Hukum Melakukan <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i>	26
D. Dalil-dalil Mengenai <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an</i> <i>Al-Munkar</i> .....	28
E. Konsep <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i> .....	33

## BAB III. GAMBARAN UMUM PP. QASHRUL ARIFIN KASEPUHAN ATAS

### ANGIN CIAMIS

A. Letak Geografis .....	42
B. Biografi Pendiri PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis .....	43
C. Selayang Pandang Tarekat Naqsyabandi Qashrul Arifin .....	44
D. Pengertian <i>Majelis Ta'lim wa Ta'allum</i> Qashrul Arifin .....	47
E. Kepengurusan .....	58

BAB IV : *AL-AMRU BI AL MA'RŪF WA AN-NAHYU 'AN AL-MUNKAR* DALAM  
THARIQAH NAQSYABANDI QASHRUL ARIFĪN

A. Konsep <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i> dalam Thariqah Naqsyabandi Qashrul Arifin.....	66
B. Landasan Filosofis.....	74
C. Metode <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i> dalam Thariqah Naqsyabandi Qashrul Arifin.....	75
1. <i>Riyâdah</i> .....	76
2. <i>Mujâhadah</i> .....	78
3. <i>Pasulukan</i> .....	79
D. Implementasi <i>Al-Amru bi Al-Ma'rūf wa An-Nahyu 'an Al-Munkar</i> dalam Thariqah Naqsyabandi Qashrul Arifin Berdasarkan Teori Peter L. Berger.....	117
1. Obyektifikasi.....	117
2. Internalisasi.....	120
3. Eksternalisasi.....	122

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	127

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

CURRICULUM VITAE



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

## III. *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan

dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

__-	Fathah	Ditulis	ضرب ( <i>daraba</i> )
__-	Kasrah	Ditulis	علم ( <i>'alima</i> )
__-	Dammah	Ditulis	كتب ( <i>kutiba</i> )

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah menegaskan dalam al Qur'an bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat terbaik yang diciptakan untuk saling membantu satu sama lain, dengan tujuan kemaslahatan di bumi dapat ditegakkan.<sup>1</sup> *Islam* adalah agama yang penuh dengan kedamaian karena diridhai oleh Allah. Ajarannya adalah untuk kemaslahatan umat.<sup>2</sup> Sementara kemaslahatan tersebut tidak mungkin terwujud tanpa ditegakkannya yang ma'ruf dan disingkirkannya yang mungkar.<sup>3</sup>

Amar dan nahi merupakan fitrah manusia. Meskipun seseorang hidup sendiri dan mengasingkan diri dari manusia lainnya, namun jiwanya tetap memerintah dan melarangnya. Baik memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar atau sebaliknya memerintahkan yang mungkar dan melarang yang ma'ruf atau memerintahkan kedua-duanya atau melarang kedua-duanya. Oleh

---

<sup>1</sup>Lihat QS. Āli 'Imrān: 110.

<sup>2</sup> Kusminah, "Penafsiran KH. Miṣbāh Muṣṭafa terhadap Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahī Munkar dalam Tafṣīr al-Iklil fī Ma'ān at-Tanzīl", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran *Islam* Universitas *Islam* Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 1.

<sup>3</sup> Salman bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'rūf Nahī Mungkar*, penerj. Ummu 'Udhma 'Azmi, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996), hlm. 7.

karena itu dikatakan, “jika jiwamu tidak kau sibukkan dengan kebaikan, maka ia akan menyibukkanmu dengan kejelekan.”<sup>4</sup>

Sesungguhnya amar ma’ruf nahi mungkar ini merupakan salah satu syi’ar *Islam* yang agung, ia juga merupakan salah satu tiang pengukuh *mujtama’* (masyarakat). Banyak nash yang menunjukkan hal itu, dan banyak dibicarakan kehidupan nyata.<sup>5</sup> Sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam Al Qur’an bahwa keistimewaan masyarakat muslim ialah menjadikan mulia umat *Islam* dengan menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar. Karena sesungguhnya di antara amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan cara saling menasihati dalam kebenaran serta mengajak kepada kebaikan.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imron: 110)<sup>6</sup>

Menurut Hamka dalam kitab Tafsir *al-Azhār*, pada ayat ini telah diperintahkan secara nyata dan tegas supaya di kalangan jamaah Islāmiyyah itu

<sup>4</sup> Salman bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma’ruf Nahī Mungkar*, hlm. 25.

<sup>5</sup> Salman bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*, hlm. 11.

<sup>6</sup> *Al-Qur’ān Al-Karim wa Tarjamah Ma’aniyah bi Al-Lughati Al-Indunisiyah, Tarjamah Mujma’ Al-Malik Fahd li Bitha’ati Al-Mushhaf Al-Syarif, (Al-Madinah Al-Munawarah, 1418 H), hlm. 94.*

diadakan umat yang khusus menyuruhkan kebaikan, yaitu iman, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang perbuatan yang mungkar. Ayat ini menegaskan sekali lagi hasil usaha itu yang nyata dan kongkrit. Yaitu kamu menjadi sebaik-baik umat yang dikeluarkan antara manusia di dunia ini. Dijelaskan sekali lagi, bahwa kamu mencapai derajat yang demikian tinggi, sebaik-baik umat, karena kamu memenuhi ketiga syarat: amar ma'ruf, nahi mungkar, iman kepada Allah. Ketiganya inilah yang menjadi sebab kamu disebutkan yang sebaik-baik umat. Kalau yang ketiga tidak ada, niscaya kamu bukanlah yang sebaik-baik umat, bahkan mungkin menjadi seburuk-buruk umat. Lantaran itu apabila membaca ayat ini, janganlah hanya memegang pangkalnya, lalu menjadi bangga, sebagaimana membangganya orang Yahudi mengatakan, bahwa mereka adalah “kaum pilihan Tuhan.”<sup>7</sup>

Maka, dari ketiga dasar ini hakikatnya adalah beriman kepada Allah, dengan itu timbullah kebebasan jiwa. Sebab percaya kepada Allah tidak memberikan tempat untuk mempersekutukan kepercayaan kepada yang lain dengan kepercayaan kepada Allah. Jika dasar keimanan itu lemah, niscaya amar ma'ruf dan nahi mungkar tidak akan berlangsung.

Perkara amar ma'ruf dan nahi mungkar ini telah banyak diperbincangkan di kalangan akademis maupun non-akademis, karena memang hal ini adalah suatu pondasi atau landasan untuk dapat membangun kemashlahatan umat yang pada manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Apabila

---

<sup>7</sup> Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), hlm. 886

suatu kemashlahatan tidak terbentuk, maka apalah jadinya kehidupan suatu umat. Salah satunya untuk mambangun kemashlahatan ini yakni dengan beramar ma'ruf dan nahi mungkar, sebagaimana telah Allah tegaskan dalam Al Qur'an surat at-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan ) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-taubah: 71)<sup>8</sup>

Dalam surat Āli ‘Imrān ayat 110, tergambar indah masyarakat yang dirahmati karena melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, sebaliknya gambaran sengsara akan didapatkan jika tidak melakukannya. Dengan amar ma'ruf nahi mungkar dapat menyelamatkan orang lalai dan ahli maksiat dan juga orang lain yang taat dan istiqamah, dan bahwa sikap diam atau tidak peduli terhadap penegakkan amar ma'ruf nahi mungkar maka akan mendatangkan bahaya dan kehancuran. Adzab Allah ini tidak hanya menimpa orang yang bersalah saja, akan

<sup>8</sup> *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah Ma'aniyah bi Al-Lughati Al-Indunisiyah, Tarjamah Mujma' Al-Malik Fahd li Bitha'ati Al-Mushhaf Al-Syarif, (Al-Madinah Al-Munawarah, 1418 H), hlm. 291.*

tetapi mencakup semuanya, yang baik dan yang buruk, yang taqwa dan yang fasik.<sup>9</sup>

Istilah amar ma'ruf nahi mungkar pada saat ini sedemikian populer. Istilah tersebut banyak dimunculkan sebagai tema dalam hal berdakwah. Dasar dakwah ini sebenarnya adalah amar ma'ruf nahi mungkar yang tujuannya adalah *Islamisasi* dalam kehidupan manusia, pribadi, dan masyarakat, dalam seluruh sektor kehidupan manusia bercorak *Islam*, meliputi agamanya, sosialnya, politiknya, kebudayaannya, pendidikannya, dan ekonominya.<sup>10</sup>

Banyak metode dan media yang dapat ditempuh dan dijadikan sebagai sarana dakwah oleh para pendakwah dalam menyampaikan gagasannya. Metode yang ditempuh ada yang melalui tulisan, juga ada yang melalui media seperti media elektronik, cetak, bahkan sampai media sosial-politik sekalipun.<sup>11</sup>

Bentuk dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar ini, telah banyak dijumpai di kalangan organisasi *Islam* di Indonesia khususnya. Dalam penegakkannya ada yang dalam bentuk moderat dan adapula yang dalam bentuk radikal. Beberapa landasan agama yang dijadikan rujukan dalam memberikan

---

<sup>9</sup> Sebagaimana tergambar dalam QS. Al-anfal (8): 25, lih. Kusminah, "Penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir Al-Iklil fi Ma'an Al-Tanzil", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran *Islam* Universitas *Islam* Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 2

<sup>10</sup> Nurjannah, *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar, dan Jihad*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 31

<sup>11</sup> Kusminah, "Penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir Al-Iklil fi Ma'an Al-Tanzil", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran *Islam* Universitas *Islam* Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 4

makna moderat atas amar ma'ruf nahi mungkar, ditemukan dalam teks-teks resmi NU<sup>12</sup>, antara lain:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali Imron:110).<sup>13</sup>

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ  
الْخَبَائِثَ ﴿١٥٧﴾

“Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al-A'raf: 157).<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Nurjannah, *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar*, hlm. 36

<sup>13</sup> *Al-Qur'ān Al-Karim wa Tarjamah Ma'aniyah bi Al-Lughati Al-Indunisiyah, Tarjamah Mujma' Al-Malik Fahd li Bitha'ati Al-Mushhaf Al-Syarif, (Al-Madinah Al-Munawarah, 1418 H)*, hlm. 94.

<sup>14</sup> *Al-Qur'ān Al-Karim wa Tarjamah Ma'aniyah bi Al-Lughati Al-Indunisiyah, Tarjamah Mujma' Al-Malik Fahd li Bitha'ati Al-Mushhaf Al-Syarif, (Al-Madinah Al-Munawarah, 1418 H)*, hlm. 246.

## خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi sesamanya”.

Mengarah pada landasan-landasan agama tersebut, dakwah yang dimaknai moderat ini bertujuan untuk menghantarkan masyarakat Indonesia khususnya menjadi masyarakat yang bertaqwa, adil, makmur cerdas dan berakhlak mulia di bawah naungan NKRI yang berdasarkan Pancasila sebagai ekspresi dari *Islām rahmatan lil ‘ālamīn*.<sup>15</sup>

Adapun dakwah *Islam* yang dimaknai radikal ini bertujuan untuk memberlakukan syari’at *Islam* secara mutlak sehingga pendirian Negara *Islam* dengan syari’at *Islam* sebagai landasannya merupakan cita-cita perjuangannya. Tujuan dakwah ini dirumuskan berdasarkan asumsi bahwa yang paling tahu tentang manusia dan dunia ini hanyalah Allah, karena Allah yang menciptakannya, dan oleh karenanya yang berhak mengaturnya adalah Allah, dan hanya aturan-aturan Allah-lah yang bisa menghantarkan manusia memperoleh kebahagiaan dan keselamatan. Pandangan ini berasumsi bahwa syari’at *Islam* hanya bisa diterapkan secara total dan sempurna melalui sistem pemerintahan *Islam* yakni dalam Negara Khilafah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nurjannah, *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar*, hlm. 36

<sup>16</sup> Nurjannah, *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar*, hlm. 38

Adapun metode dakwah ala Walisanga yang berdasarkan pokok pikiran *li kulli maqām maqāl*. Maksudnya, metode dakwah yang disampaikan sesuai dengan tingkat berpikir masyarakat tempat dakwah disampaikan. Atau, *kallimu an-nās biqadri ‘uqulihim*, yakni sampaikan dakwah kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akalunya.

Metode dakwah Walisanga mengupayakan agar ajaran Islam mudah diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lambat laun menjadi tradisi yang memungkinkan terciptanya adat istiadat yang berjiwa Islami. Dengan begitu, lambat laun, secara sadar atau tidak, masyarakat menjalankan ajaran Islami karena sudah menjadi adat istiadat mereka, contohnya seperti pagelaran wayang yang di dalam alur ceritanya terkandung ajaran-ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan amar ma’ruf nahi mungkar, ada yang dengan memerangi dan adapula yang dengan mendo’akannya, sebagaimana dijadikan teladan oleh para kaum *Salafu Aş-Şālih*, dari yang menggunakan tangan hingga yang menggunakan hati.

Di Indonesia ini, telah banyak sekali organisasi keagamaan yang telah terbentuk. Keterpaduan keagamaan memungkinkan penerimaan Islam secara damai di bumi Nusantara oleh masyarakat yang dulunya beragama lain. Dalam perkembangan Islam, Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran Tarekat. Di Indonesia sendiri dikenal beberapa Tarekat yang memiliki keterkaitan dengan

Tarekat yang berasal dari luar Indonesia ataupun Tarekat lokal.<sup>17</sup> Seperti salah satunya adalah pondok pesantren Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin yang berada di Ciamis-Jawa Barat yang menganut aliran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah.

Dalam istilah Tasawuf, Tarekat diartikan sebagai perjalanan menuju Allah dengan mengikuti seorang Syaikh yang arif yang mengambil kepemimpinan dan kewarisan kenabian (kemursyidan) dari satu mursyid sampai mursyid yang lain, sampai utusan yang agung, Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Pondok pesantren Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin ini berdiri di bawah pimpinan seorang mursyid, yaitu Syaikh Irfa’i Nachrawi An-Naqsyabandi yang sambung pada *ahl silsilah Tariqah Naqsyabandiyah* Syaikh Baha’uddin An-Naqsyabandi, seorang pendiri Tarekat Naqsyabandiyah, seorang pemuka tasawuf terkenal, yang dilahirkan pada tahun 717 H di sebuah desa bernama *Qashrul ‘Arifan*, kurang lebih 4 mil dari Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat lahir Imam Bukhari. Syaikh Baha’uddin ini mengambil Tarekat dari Syaikh Muhammad Baba As-Samasi, kemudian dari Sayid Amir Kulal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pon. Pes. Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, *Jejak Sufi; Membangun Moral Berbasis Spiritual*, (Kediri: Lirboyo Press, 2011), hlm. 146.

<sup>18</sup> Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pon. Pes. Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, *Jejak Sufi*, hlm. 135.

<sup>19</sup> H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 23.

Tarekat itu sendiri memiliki tata cara yang berbeda dalam menempuh jalan keruhanian yang diajarkan oleh para tokoh sufi terdahulu. Semua ajaran Tarekat yang ada berdasarkan Al Qur'an dan Hadits. Dalam organisasi Tarekat terhimpun anggota-anggota sufi yang bertekad kuat untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan tata cara yang telah ditentukan dalam Tarekat itu sendiri tanpa adanya penyimpangan dari aturan syari'at.<sup>20</sup>

Abah Irfa'i, sebagai Mursyid di pondok Tarekat tersebut yang merupakan seorang sufi, melihat kerusuhan dalam dunia ini disebabkan oleh dua keadaan, yang pertama karena manusia tidak percaya adanya Tuhan, dan yang kedua adalah karena kebanyakan dari manusia itu lebih mencintai dirinya sendiri.

Sebab yang pertama adalah karena manusia tidak percaya atau tidak mengenal Tuhan, hal ini menyebabkan tidak takut dan tidak patuhnya manusia pada perintah-perintah dan larangan-larangan Tuhan yang merupakan sebuah peraturan untuk menciptakan kedamaian antara manusia satu sama lain di atas muka bumi ini. Sebab yang kedua adalah manusia lebih mencintai dirinya sendiri, seperti mencintai harta benda dan kekayaan, mencintai kedudukan yang tinggi, yang akhirnya akan membawa manusia pada kecintaan yang sangat kepada dunia dan ingin hidup kekal di bumi ini.

Hal ini berkaitan dengan perintah Allah SWT dalam Al Qur'an mengenai *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al munkar*, dalam pelaksanaan dan

---

<sup>20</sup> Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Pon. Pes. Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, *Jejak Sufi*, hlm. 137.

pemaknaan *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al munkar* yang Allah perintahkan dalam Al Qur'an, Abah Irfa'i sebagai mursyid PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin yang menganut aliran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah ini pun mempunyai cara yang berbeda dalam mengajarkan serta mengamalkan perintah Allah tersebut. Sebagaimana telah dipaparkan di atas mengenai beberapa metode yang berbeda yang dipakai oleh para ulama dan segolongan umat dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

Oleh sebab itu, tema ini menarik dan penting untuk dikaji lebih mendalam, meskipun tema amar ma'ruf nahi mungkar ini telah banyak sekali diperbincangkan dan menjadi sebuah kajian populer di kalangan akademis ataupun non-akademis, karena perkara tersebut sangatlah penting di kalangan umat manusia yang berstatus makhluk sosial. Namun, tema ini kemudian dikerucutkan menjadi penulisan lapangan di pondok pesantren Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis yang merupakan pondok aliran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, dan sejauh penulis mencari data bahwa penulisan tentang amar ma'ruf nahi mungkar di pondok pesantren ini belum ditemukan. Selain itu, penulis sendiri tertarik dengan ajaran-ajaran maupun kegiatan yang menjadi sebuah tradisi atau rutinan dalam Tarekat Naqsyabandi ini khususnya Tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyah yang berkaitan dengan konsep amar ma'ruf nahāi mungkar itu sendiri.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep *al-amru bi al- ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP.Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis?
2. Bagaimana praktik *al-amru bi al- ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Setelah merumuskan masalah penulisan sebagaimana tercantum di atas, berikut adalah tujuan dari penulisan ini:

1. Dapat menjelaskan konsep *al-amru bi al- ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.
2. Dapat mendeskripsikan praktik *al-amru bi al- ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.

Sedangkan kegunaan dari penulisan ini, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Menjadi sumbangsih pemikiran agar khazanah keilmuan *Islam* menjadi semakin berkembang dan kaya. Terutama untuk membuka peluang penulisan-penulisan intensif lainnya, khususnya dalam bidang *Living Qur'an* berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan. Dengan adanya kajian ini, kalangan akademisi khususnya, dapat mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat atau lembaga-

lembaga formal maupun non-formal dengan sudut pandang yang lebih sistematis dan ilmiah.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat menambah motivasi dan wawasan diri penulis, civitas akademika, dan masyarakat pada umumnya seputar bidang kajian integrasi-interkoneksi kajian Al Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran *Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. Telaah Pustaka

Literatur dan rujukan mengenai studi *Living Qur'an* ini belum banyak ditemukan, karena penulisan ini masih tergolong sebagai kajian baru yang dikembangkan di kalangan akademisi. Namun, berdasarkan klasifikasi objek material dan objek formal judul penulisan di atas, terdapat beberapa sumber literatur yang ditemukan, diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Salman bin Fahd Al-Audah yang berjudul *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Buku ini berisi pesan-pesan penting tentang keurgensian amar ma'ruf nahi mungkar. Tujuannya sedapat mungkin bisa membendung pengaruh buruk globalisasi yang dimotori oleh kemajuan sistem

informasi. Ditunjukkan pula langkah-langkah operasional yang efektif untuk melaksanakan misi amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>21</sup>

Kemudian, adapula *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar terhadap pemerintah* karya Abu Hafizh Amir As-Soronji dan Ahmad SM. Buku ini adalah terjemahan dari kitab *As-Sunnah fi ma Yata'allaq bi Waliyyil-Ummah* karya Syaikh Muhammad bin Umar bin Salim Bazamul dan Syaikh Fawaz bin Yahya Al-Ghaslan. Di dalamnya dijelaskan secara ringkas dan jelas mengenai sikap yang benar terhadap para pemimpin kaum muslimin dan cara menasihati mereka jika mereka melakukan penyimpangan dan kesalahan. Di dalamnya juga dimuat ayat-ayat Al Qur'an yang menyatakan wajibnya menaati pemimpin serta lebih dari 30 hadits yang menyatakan wajibnya menaati penguasa. Di samping itu juga, dimuat ucapan para sahabat dan ulama sesudah mereka serta contoh penerapannya dalam menyikapi penguasa muslim.

Selanjutnya, skripsi "Penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir *Al-Iklil fi Ma'an Al-Tanzil*" oleh Kusminah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dalam skripsi ini dibahas penafsiran KH. Misbah Mustafa dalam kitab beliau *Al-Iklil fi Ma'an Al-Tanzil* mengenai salah satu cara melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah dengan meninggalkan segala hal yang berbau bid'ah, yaitu suatu perbuatan yang tidak ada pada

---

<sup>21</sup> Salman bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahī Mungkar*, penerj. Ummu 'Udhma 'Azmi (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996).

masa Rasulullah. Juga menjauhi perbuatan yang menuruti nafsu untuk mengejar materi keduniawiaan dan kedudukan semata.<sup>22</sup>

### E. Kerangka Teori

Untuk sebuah penulisan lapangan, teori diperlukan agar mendapatkan kerangka penulisan yang ideal untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang akan dikaji, termasuk kajian *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.<sup>23</sup>

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori Peter Berger yang menyatakan “realitas terbentuk secara sosial” dan sosiologi ilmu pengetahuan (*sociology of knowledge*) harus menganalisa proses bagaimana itu terjadi. Berger setuju dengan pernyataan fenomenologis bahwa terdapat realitas berganda daripada hanya suatu realitas tunggal, Etno-Methodologi menekankan perbedaan dua realitas, yaitu *Common Sense* atau realitas sehari-hari yang diterima tanpa dipertanyakan dan realitas ilmiah.<sup>24</sup>

Berger menegaskan bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi subyektif dan obyektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang obyektif melalui proses *eksternalisasi*,

---

<sup>22</sup> Kusminah, “Penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Ayat-ayat Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Tafsir Al-Iklil fi Ma’an Al-Tanzīl”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>23</sup> M. Mansur, “Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penulisan Living Qur’an dan Hadis*, cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5

<sup>24</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 301.

sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses *internalisasi* yang mencerminkan realitas subyektif.<sup>25</sup>

Eksternalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan aturan sosial, dengan demikian masyarakat adalah produk dari manusia yang tak hanya dibentuk oleh masyarakat, tetapi juga sadar atau tidak, mencoba untuk mengubah masyarakat itu.<sup>26</sup> Dalam hal ini, penulis akan mengamati pengaruh dari pengajaran di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin yang kemudian diterapkan oleh segenap jamaah *Majelis Ta'lim wa Ta'allum* Qashrul Arifin sehingga sadar maupun tidak sadar terbentuk sebuah tradisi di dalamnya yang dapat mengubah pola hidup para jamaah tersebut.

Obyektivikasi yang terbentuk melalui eksternalisasi kembali membentuk manusia dalam masyarakat. Obyektivitas dapat merancang suatu proses dimana dunia sosial akan menjadi suatu realitas yang mampu menghambat atau membentuk partisipannya.<sup>27</sup> Maka penulis akan mengumpulkan makna-makna dari pemahaman para jamaah mengenai konsep serta praktik *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar*. Makna yang dikumpulkan dapat berupa pemaknaan yang sama antar jamaah maupun makna berbeda yang tercipta dari masing-masing individual jamaah serta hasil pemaknaan yang mereka sepakati.

---

<sup>25</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 302.

<sup>26</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 317.

<sup>27</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 303.

Internalisasi atau sosialisasi inilah orang menjadi anggota suatu masyarakat.<sup>28</sup> Dengan hal ini, penulis akan menyimpulkan hasil akhir pemaknaan para jamaah mengenai konsep dan praktik *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar* yang kemudian sudah menjadi watak bagi para jamaah tersebut dalam mengikuti ajaran yang ada dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah ini.

## F. Metode Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode dalam menelaah data dan mendeskripsikan objek penulisan yang diambil, yaitu:

### 1. Jenis penulisan

Jenis penulisan ini adalah penulisan kualitatif lapangan. Dalam penulisan kualitatif, penulis akan mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penulisan kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penulisan.<sup>29</sup>

Menurut perspektif penulisan lapangan, gambaran diuraikan secara deskriptif dengan pendekatan *etnografi*, yang secara harfiah berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa. Menurut Malinowsky, tujuan etnografi adalah menangkap pandangan asli dari informan (*to grasp the native's point view*),

---

<sup>28</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 304.

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, "Metode penulisan Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penulisan Living Qur'an dan Hadis*, cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 71-72.

relasinya dengan kehidupannya, dan realisasi atas dengan pandangan itu dengan dunianya.<sup>30</sup> Penulisan ini juga bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu penulisan yang difokuskan untuk pemecahan masalah-masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penulisan berdasarkan data atau fakta yang terlihat sebagaimana adanya.<sup>31</sup>

Sehingga, penulisan ini akan mengungkap dan menemukan bagaimana konsep *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis serta aplikasi atau praktik para jamaah di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis dalam memahami konsep *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar*.

## 2. Lokasi dan Waktu Penulisan

Lokasi penulisan ini adalah di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin yang terletak di Dusun Sarok Landeuh, Desa Darmacaang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Penulis memilih lokasi ini karena ini merupakan pondok pesantren tempat penulis belajar tentang ajaran-ajaran Tarekat khususnya Tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyyah serta sudah menjadi sebuah keluarga di antara para jamaah-jamaahnya. Meskipun agak sulit untuk dijangkau, karena tempatnya yang berada di pelosok daerah dataran tinggi yang didukung dengan jalanan yang penuh terjal berbatu.

---

<sup>30</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 120

<sup>31</sup> Nurul Karimatil Ulya, "Implementasi Ayat Al Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 19. Lih. Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, cet. VII, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 63.

Sedangkan waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengobservasi objek penulisan ini adalah sekitar bulan April hingga Mei 2016.

### 3. Sumber data

Secara umum, sumber data yang digunakan dalam sebuah penulisan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah wawancara dengan para pengurus PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis beserta para jamaah-jamaahnya. Sedangkan data sekunder dapat diambil dari literatur tertulis yang terkait dengan penulisan ini, seperti kitab atau buku, jurnal, makalah, artikel, dan lain-lain.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Teknik wawancara mendalam (*depth interview*) ini akan menggali riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat atau tokoh masyarakat. Sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun tersembunyi di balik itu. Termasuk informasi yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, maupun harapan dan cita-cita keagamaannya di masa depan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Mustaqim, "Metode penulisan Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penulisan Living Qur'an dan Hadis*, cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 72.

Dengan teknik wawancara ini, penulis akan mendapatkan informasi-informasi dari informan mengenai konsep serta praktik *al-amru bi al-ma'ruf wa nahi 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.

b. Observasi

Observasi terhadap tindakan baik dalam bentuk verbal, non-verbal, dan aktivitas individual maupun ketika mereka dalam kelompok.<sup>33</sup> Dalam penulisan ini, penulis akan mengobservasi ataupun mengamati secara langsung (baik observasi partisipan dan non-partisipan) mengenai serangkaian kegiatan tradisi atau rutinan yang berkaitan dengan pemaknaan konsep *al-amru bi al-ma'ruf wa nahi 'an al-munkar*.

Observasi partisipan adalah seorang penulis berarti harus membaaur ke dalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data<sup>34</sup>, sehingga penulis akan ikut serta dalam kegiatan praktik di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin tersebut terkait pemaknaan mengenai *al-amru bi al-ma'ruf wa nahi 'an al-munkar*. Sedangkan observasi non-partisipan adalah dengan menganalisis informasi yang terdapat pada kitab atau buku, yang berhubungan dengan *al-amru bi al-ma'ruf wa nahi 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.

---

<sup>33</sup> Abdul Mustaqim, "Metode penulisan Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penulisan Living Qur'an dan Hadis*, cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 74.

<sup>34</sup> Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 110.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data atau informasi diperoleh dari literatur tertulis, seperti buku, catatan harian, majalah, foto/gambar, transkrip, dan lain-lain.<sup>35</sup> Dengan dokumentasi ini, penulis akan dibantu dalam mengumpulkan informasi dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan penulisan konsep *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman, batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam penulisan kualitatif, sebenarnya analisis data dilakukan dalam dalam setiap saat ketika proses penulisan berlangsung.

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, data umum yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga penulis dapat mengenali mana data yang sudah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penulisan sebagaimana telah direncanakan dalam desain penulisan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nurul Karimatil Ulya, *Implementasi Ayat Al Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 19. Lih. Koentjaraningrat, *Metode-metode Penulisan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

<sup>36</sup> Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 130.

Kedua, dalam proses display data penulis melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dalam tahap ini penulis dapat bekerja melalui skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data yang lainnya. proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.<sup>37</sup>

Adapun pada proses analisis data yang ketiga, yaitu pada proses verifikasi. Pada tahap ini penulis telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini, interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokkan, melihat kasus-perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 131.

<sup>38</sup> Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 133.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penulisan ini akan dilakukan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan, berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan penjelasan secara umum mengenai tema *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar*.

BAB III, berisi data yang diperoleh meliputi gambaran umum PP.Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis serta deskripsi mengenai konsep *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar* serta praktiknya dalam hal tersebut.

BAB IV, merupakan analisis dan hasil penulisan. Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis tentang permasalahan penulisan, yakni bagaimana konsep serta pemahaman pemaknaan dan praktik *al-amru bi al-ma'rūf wa nahi 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penulisan selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penulis menyimpulkan bahwa kata *al-ma'rūf* disini dimaknai oleh seorang K.H.Irfa'i Nachrawi adalah dengan ma'rifat yang bersumber dari hati. Sehingga *al-amru bi al-ma'rūf* adalah suatu perintah yang membuat orang lain senang dalam melakukan hal kebaikan, bukan dengan kekerasan atau paksaan, melainkan datang dari hati sendiri sehingga terciptanya hati nurani. Sedangkan *an-nahyu 'an al-munkar* adalah mencegah dari hawa nafsu. Sebagaimana telah penulis paparkan di atas, karena hawa nafsu dapat menenggelamkan hati nurani sehingga seseorang tidak dapat melakukan kebaikan. Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf: 53

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾

“Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.”

2. Landasan filosofi atau dasar ayat al-Qur'an dari *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* yang digunakan oleh Abah Irfa'I sebagai Mursyid di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin adalah surat Āli 'Imrān ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

3. Metode yang digunakan oleh Abah Irfa'i dalam mengamalkan *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* antara lain:
- Riyâdhah* (yaitu latihan meninggalkan pekerti yang buruk) dan *Mujahadah* (yaitu latihan membiasakan pekerti yang baik)
  - Sulūk* (yaitu menempuh jalan spiritual)
  - Ṣuḥbah* (yaitu menghadap Guru dan selalu merasa bersama Guru)
  - Khidmah* (yaitu bakti atau pengabdian kepada Guru)

Adapun implementasi *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin berdasarkan teori Peter Berger yang meliputi *internalisasi, eksternalisasi, dan obyektifikasi*. Apabila makna *internalisasi* dikaitkan dengan implemementasi *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin yakni *al-amru bi al-*

*ma'rūf* berarti memerintah dengan bijaksana, memerintah yang dimulai dari diri sendiri, dengan kata lain membangun suatu pemerintahan yang bijaksana. Perintah ini ditujukan bukan untuk orang lain, tetapi untuk diri sendiri. Sehingga diri ini merasa diperintahkan oleh Allah untuk berbuat kebaikan. Sedangkan *an-nahyu 'an al-munkar* adalah mencegah dari hawa nafsu. Nafsu hanya mengajak kepada kemungkaran. Jika *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* sudah terbangun dalam diri seorang murid dan sudah menjadi watak baginya, maka hatinya sudah otomatis tergerak untuk melakukan kebaikan sehingga murid tersebut peka serta peduli pada hal-hal kecil yang ada di sekitarnya. Kemudian **eksternalisasi**, *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* yang sudah menjadi watak seorang murid Naqsyabandi, akan berpengaruh pada praktek hidupnya sehari-hari. Sehingga bagi seorang murid tersebut akan mudah melaksanakan *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* pada orang lain dengan cara menarik simpati, yakni dengan memberikan contoh, dan bukan sekedar memerintah atau mengajak saja. Dari setiap jamaah tersebut tentunya mempunyai pemaknaan dan pemahaman berbeda mengenai ajaran Tarekat tersebut, khususnya dalam hal *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar*. Sehingga melahirkan suatu karakter yang berbeda namun tetap satu maksud dan tujuan dan dengan ini, terlahir makna **obyektifikasi**. Menurut murid Tarekat Naqsyabandi di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin serta masyarakat sekitar PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin, *al-amru bi al-ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar* yang diajarkan oleh Abah adalah berbuat baik yang dimulai dari diri sendiri, tidak ada paksaan dalam hal tersebut dan cara

pertama dalam menerapkannya adalah mendekati (mengambil simpatik) orang yang mau diajak terlebih dahulu.

## **B. Saran**

1. PP.Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin memiliki banyak kepustakaan yang baik dan redaksi yang produktif, namun belum tertata dalam sistem yang baik. Alangkah lebih baiknya jika terdapat katalog redaksi, disamping tempat yang terbuka yang dapat diakses dengan mudah. Dari sini akan menjadi bibit pertemuan penulisan ilmiah (dari lembaga formal) dengan Rubath Qashrul 'Arifin sebagai salah satu sistem pendidikan tarekat.
2. Penulisan tasawuf dan tarekat yang dilaksanakan sebaiknya menggunakan metode yang membiarkan obyek berbicara dari sudut pandang dirinya sendiri, karena banyak sekali istilah, atau prinsip dalam tarekat yang khas dan tidak bisa disamakan dengan istilah yang lazim digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1990.
- Al-Audah, Salman bin Fahd. *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1996.
- A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Kusminah. *Penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'an al-Tanzi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- M. Mansur. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. cet. I. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- M. Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press. 2012.
- Mustaqim, Abdul. "Metode penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. cet. I. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- An-Naqsyabandi, M. Irfa'i Nachrawi. *Buku Petunjuk/Pedoman Organisas.*, cet. III. Yogyakarta: Majelis Ta'lim wa Ta'allum. 2003.
- An-Naqsyabandi, Irfa'i Nachrawi. *Mengenal Thariqah Naqsyabandi Lewat Manaqib Syaikh 'Alauddin al- Athar QS*. Yogyakarta : Mattaqa. 2004.
- An-Naqsyabandi, Irfa'i Nachrawi. *Selayang Pandang Thariqah Naqsyabandi Qashrul Arifin*. Yogyakarta: Rubath Mubarak Qashrul Arifin Yogyakarta. 2008.
- Nurjannah. *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Said, H. A. Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*. Jakarta: Al-Husna Zikra. 1996.
- Saksono, Widji. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan. 1996.
- Taimiyyah, Ibnu. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*. Terj. Abu Fahmi. *Al Amru Bilma'ruf Wannahyu 'Anil Munkar*. Jakarta: Gema Insani Press. 1993.
- Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pon. Pes. Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. *Jejak Sufi; Membangun Moral Berbasis Spiritual*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.

Ulya, Nurul Karimatil. *Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

### **Sumber Dokumen atau Majalah**

Buku Adab-adab Tarekat Naqsyabandiyah, terbitan Mattaqa Yogyakarta.

Buku Mutiara Bacaan Qashrul 'Arifin yang diterbitkan oleh Mattaqa Pusat Yogyakarta.

Buku Silsilah Mursyid yang diterbitkan Redaksi Mattaqa Pusat Yogyakarta.

Irfa'i Nahrawi an-Naqsyabandie, QS., *At-taujihat*.

Majalah Kisah Islam *AlKisah*. Semarang: CV. Asy Syifa'. 2008.

### **Sumber Internet**

Sumber: <http://al-atsariyyah.com/amar-maruf-dan-nahi-mungkar.html>, diakses pada tanggal 20 Mei 2016.

Sumber: <https://almanhaj.or.id/3579-amar-maruf-nahi-mungkar-menurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah-1.html>, diakses pada tanggal 20 Mei 2016.

## LAMPIRAN I: Dokumentasi



Gambar I: Petunjuk arah menuju PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis



Gambar II: Jalan memasuki kawasan PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin



Gambar III: Musholla dan *Zawiyah* (tempat tinggal jamaah dan santri)



Gambar IV: *Zawiyah-zawiyah*



Gambar V: Pendopo tempat berkumpulnya jamaah dan santri dengan Abah Irfa'I Nacrawi



Gambar IV: *Ndalem* (kediaman Abah Irfa'I beserta putra-putra beliau)



Gambar VI: Dapur santri dan sekitarnya



Gambar VII: Halaman



Gambar VIII: *Suhbah Akbar*



Gambar IX: Srakalan



Gambar X: Berkebun sebagai bentuk *khidmah* pada Mursyid



Gambar XI: Lambang atau Simbol PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis



## **Lampiran II: Pedoman Wawancara**

### **A. K.H. Irfa'I Nacrawi**

1. Apa makna amar ma'ruf nahi munkar menurut Abah?
2. Dengan metode apa para santri dan jamaah melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar?
3. Bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana pendapat Abah mengenai amar ma'ruf nahi munkar pada umumnya?

### **B. Gus Ruhullah Taqi Murwat**

1. Bagaimana setting social jamaah di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin?
2. Seperti apakah corak Naqsyabandi yang dianut oleh PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin?
3. Bagaimana corak Naqsyabandi yang dianut oleh PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin dalam memecahkan konflik dan membangun perdamaian?
4. Seperti praktek amar ma'ruf nahi munkar yang telah diajarkan oleh Abah Irfa'I di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin?
5. Apa metode yang dipakai untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin?

### **C. Ustadz Furaidi Hasanul Haq**

1. Bagaimana ajaran amar ma'ruf nahi munkar yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam pemahaman Al-Qur'an? seperti apa contoh kecilnya dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana Abah Irfa'I menafsirkan makna tersebut?

3. Metode apa yang diajarkan oleh Abah Irfa'I mengenai amar ma'ruf nahi munkar?

#### **D. Jamaah dan Santri**

1. Sejak kapan anda masuk ke dalam Thariqah ini?
2. Apa yang membuat anda tertarik ingin masuk ke dalam Thariqah ini?
3. Siapa yang mengajak anda masuk ke dalam Thariqah ini?
4. Seperti apa sosok Abah Irfa'I yang anda lihat?
5. Adakah perbedaan sebelum masuk Thariqah dan sesudah?
6. Apa yang anda ketahui mengenai amar ma'ruf nahi munkar secara umum?
7. Apa makna amar ma'ruf nahi munkar yang diajarkan oleh Abah Irfa'i?
8. Apa landasan Al-Qur'an dan Hadits mengenai hal tersebut?
9. Apa perbedaan amar ma'ruf nahi munkar yang diajarkan Abah dan amar ma'ruf nahi munkar pada umumnya?
10. Hal apa saja yang sudah anda praktekan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai ajaran amar ma'ruf nahi munkar?

#### **E. Warga Sekitar PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis**

1. Apa yang anda kenal dari sosok Abah Irfa'I Sebagai pemimpin PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin?
2. Bagaimana sikap Abah kepada masyarakat sekitar sini? Apa kesan anda?
3. Pernahkah anda mengikuti kegiatan atau menghadiri kegiatan yang diadakan oleh PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin? Kegiatan apa saja?
4. Kesan dan pesan apa yang dapat anda ambil dari kegiatan tersebut?

5. Apa yang anda ketahui mengenai ajaran Abah Irfa'i?
6. Apa yang anda ketahui mengenai amar ma'ruf nahi munkar?
7. Apa yang anda ketahui mengenai amar ma'ruf nahi munkar yang diajarkan oleh Abah Irfa'i?
8. Seperti apa Abah mempraktekkan amar ma'ruf nahi munkar pada masyarakat sekitar?





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id.Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-090/Un.92/DU./PG.00/08/2016**

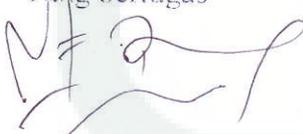
Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Marsitoh  
NIM : 12530128  
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VIII (Delapan)  
Tempat/Tanggal lahir : Bekasi, 18 April 1994  
Alamat Asal : Ds. Bojong Sari, Kec. Kedung Waringin, Kab. Bekasi

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : PP. Qashrul Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis  
Tempat : Ds. Sarok Landeuh, Darmacaang, Cikoneng, Ciamis-Jawa Barat  
Tanggal : 2 Agustus 2016 s/d 15 Agustus 2016  
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi  
Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 2 Agustus 2016

Yang bertugas  
  
(Marsitoh)



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
H. Fahrudin Faiz

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;">(.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;">(.....)</p>
---	---



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Nomor : 074/2206/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :  
Gubernur Jawa Barat  
Up. Kepala Badan Kesbangpol  
Provinsi Jawa Barat

Di  
BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-090 / Un.02/ DU./ PG.00/ 08/ 2016  
Tanggal : 02 Agustus 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"AI-AMRU BI AL-MA'RUF WA NAHI'AN AL-MUNKAR DI PP.QASHRUL ARIFIN KASEPUHAN ATAS ANGIN (Studi living Qur'an melalui Pendekatan Peter Berger )"**, kepada:

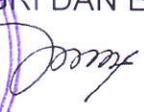
Nama : MARSITOH  
NIM : 12530128  
No. HP/Identitas : 085729200415 / 3216125804940002  
Prodi / Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Dusun Sarok landeuh, Desa Darmacaang, Kec.Cikenong, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat  
Waktu Penelitian : 05 Agustus 2016 s/d 15 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.  
Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
KABID. POLDAGRI DAN EMASYARAKATAN  
  
ARIS ARIYANTO, SH. MM  
NIP. 196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. YK; Yang Bersangkutan.

## CURICULUM VITAE

Nama : Marsitoh  
TTL : Bekasi, 18 April 1994  
Alamat : Bojong Sari, Kedung Waringin, Bekasi  
Email : itoh.nong@gmail.com  
No Hp : 085729200415

### Riwayat Pendidikan

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (masuk 2012)
- SMK La Tansa Islamic Boarding School Banten jurusan Multimedia (masuk 2010)
- SMP La Tansa Islamic Boarding School Banten (masuk 2007)
- SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang (masuk 2002)
- TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

### Orang Tua:

Bapak : H. Sayuti

Ibu : Hj. Sumini